

PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN DELEGATIF KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

by Risma Niswaty

Submission date: 26-Nov-2019 08:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1222098939

File name: EMIMPINAN_DELEGATIF_KEPALA_SEKOLAH_DI_SMK_NEGERI_1_MAKASSAR.docx (38.72K)

Word count: 2508

Character count: 16625

PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN DELEGATIF KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Jumriani¹, Risma Niswati², Muhammad Darwis².

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Gaya Kepemimpinan Delegatif Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan informan adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kota Makassar yang berjumlah 6 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk menganalisis tiga ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah yaitu: 1) Memberikan Kepercayaan Penuh, 2) Kurangnya Pemberian Motivasi/Suport dan Pengarahan, dan 3) Tingkat Kematangan Bawahan yang Tinggi.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Delegatif Kepala Sekolah.

ABSTRACT

This research aims to describe the leadership style delegative Principal at SMK Negeri 1 Makassar. This research is a qualitative research with the informant is the principal and vice principal at SMK Negeri 1 Makassar which amounts to 6 people. Data was collected by observation, interview, and documentation. Data analysis techniques were used that data reduction, data presentation and verification of data. To analyze the three characteristics of leadership style delegative principals: 1) Gives complete trust, 2) Lack of giving the motivation and lack of guidance, and 4) The degree to which high maturity liege.

Keywords: Leadership Style, discretionary Principal.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu dalam melaksanakan roda manajemen di tingkat sekolah terletak pada kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah hubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang bertugas mengatur semua sumber daya

¹ Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM
² Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

manusia baik itu pegawai tata usaha, guru-guru maupun siswa-siswi yang berada dalam ruang lingkup sekolah demi tujuan pendidikan.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga tidak lepas dari bantuan dari para wakilnya. Wakil kepala sekolah membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah Dalam memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya kepada para wakilnya, kepala sekolah perlu gaya-gaya yang tepat dalam memimpin, ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab sangat besar karena tidaklah mudah untuk dijalankan. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah haruslah berpengaruh dalam mengambil andil dalam pengambilan keputusan dan pelimpahan wewenang serta profesionalisme atau kinerja guru dan staf tata usaha.

Seperti halnya disalah satu Sekolah Menengah Kejuaraan (SMK) di Makassar, yaitu SMK Negeri 1 Makassar. Berdasarkan hasil pengamatan sementara oleh peneliti pada bulan november 2014, ditemukan beberapa fenomena atau masalah-masalah yang menurut peneliti menjadi masalah khususnya pada kinerja para wakil kepala sekolah yang seharusnya mengurus masing-masing permasalahan yang terjadi pada bidangnya masing-masing serta kurangnya inovasi dalam membantu kepala sekolah.

Sedangkan, berdasarkan hasil pengamatan sementara juga telah ditemukan beberapa masalah yang diidentifikasi tentang kepemimpinan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, inovator, dan motivator, terhadap seluruh lapisan masyarakat SMK Negeri 1 Makassar terkhusus untuk wakil kepala sekolah yang membantunya dalam menjalankan tugas kepala sekolah.

Berangkat dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang peranan gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar. Menggunakan tiga ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah yaitu, memberikan kepercayaan penuh, kurangnya pemberian motivasi dan kurangnya pemberian pengarahan, dan tingkat kematangan bawahan yang tinggi.

Wahjosumidjo (2005: 83) mengemukakan bahwa kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Daryanto (2008: 81) menyebutkan beberapa peran dari kepemimpinan kepala sekolah “kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan kepala sekolah sebagai supervisor”.

Kepemimpinan adalah suatu pola tingkah laku seseorang dalam memimpin sebuah lembaga yang tidak hanya mempengaruhi perilaku seseorang saja tapi juga kelompok manusia. Kepemimpinan tersebut tidak hanya ada dalam sebuah organisasi akan tetapi kepemimpinan bisa terdapat pada siapa saja dilapisan masyarakat luas. Apabila seseorang menunjukkan kemampuan menggerakkan, mengubah dan

mempengaruhi orang lain kearah untuk mencapai tujuan kepentingan orang banyak maka orang dapat dikatakan memiliki sikap kepemimpinan.

Menurut Muhaimin (2009: 29) “kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin”. Griffin (2007: 263) mengatakan bahwa “kepemimpinan (*leadership*) adalah proses memotivasi orang agar bekerja mencapai tujuan tertentu”. Atmosudirjo dalam Kayo (2005: 7) “Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya. Sedangkan menurut Tannambaum dalam Wahjosumidjo (2005 : 17) “*Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals*”.

Dalam setiap definisi-definisi yang berbeda tersebut terkandung makna atau niali-nilai yang dapat dikembangkan. Kesamaan asumsi setiap definisi tersebut bahwa kepemimpinan merupakan bagaimana seseorang bisa mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Dapat digerakkan dan mengikuti perintah yang secara otomatis akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang yang digerakkannya dan dipengaruhi.

Sedangkan peran kepemimpinan itu sendiri menurut Sopiah (2008: 112) mengatakan “tampak bahwa agar sebuah kelompok beroperasi secara efektif maka seseorang harus melakukan dua fungsi utama, yaitu fungsi pemasalahan atau fungsi yang bertalian denga tugas dan fungsi sosial atau fungsi pembinaa kelompok”. Kepemimpinan itu tidak akan berhasil apabila seorang tidak mempunyai gaya atau menggunakan gaya-gaya dalam memimpin. Burhanuddin (1990: 135) mengemukakan beberapa gaya kepemimpinan (1) gaya kepemimpinan instruktur, (2) gaya Kepemimpinan konsultasi, (3) gaya kepemimpinan partisipasi, (4) gaya kepemimpinan delgasi. Dalam penelitian ini gaya yang diteliti adalah gaya kepemimpinan delegatif yang merupakan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk pemimpin orang-orang yang mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja yang sangat tinggi.

Menurut Hasibuan (2009: 172) “Kepemimpinan delegatif apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Di sini pimpinan menyerahkan tanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan kepada bawahan dalam artian pimpinan menginginkan agar para bawahannya bias mengendalikan diri mereka sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, bawahan dituntut memiliki kematangan dalam pekerjaan (kamampuan) dan kematangan psikologis (kemauan). Kematangan pekerjaan dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan pengetahuan dan keterampilan. Kematangan psikologis dikaitkan dengan kemuan atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang erat kaitannya dengan rasa yakin dan keterikatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan atau mengkaji satu variabel yaitu; variabel kinerja pegawai yang biasa disebut sebagai variabel tunggal. Variabel tunggal merupakan variabel yang tidak mengkaji interaksi ataupun hubungan antar variabel. Disain penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Gaya Kepemimpinan Delegatif Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Makassar. Dimana subjek penelitian ini, menurut Moleong (2010: 132) mendeskripsikan “subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang penelitian”. Yang dimana memiliki informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan lima wakil kepala sekolah. Untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan yang akan dikaji, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan reduksi data penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif berdasarkan fokus dan instrumen pertanyaan yang diajukan. Menurut Burhanuddin (1990: 136):

Untuk menghadapi orang yang memiliki tingkat perkembangan tinggi, maka gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah “gaya kepemimpinan delegasi”. Pada gaya yang terakhir ini, sang pemimpin tidak perlu banyak memberikan pengarahan dan support. Walaupun masalah selalu dapat diidentifikasi, tanggung jawab untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas dapat diserahkan kepada bawahan yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Mereka diberikan kepercayaan untuk melaksanakan sendiri rencana, menetapkan prosedur dan teknis kegiatan. Langkah demikian perlu diambil oleh pemimpin, mengingat mereka yang dihadapi memang sudah menunjukkan tingkat kematangan dalam arti psikis dan operasional.

Jadi, ada empat ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif yang dapat ditarik dari penjelasan tersebut: 1) pemberian kepercayaan secara penuh, 2) kurangnya pemberian motivasi dan pengarahan, dan 4) tingkat kematangan bawahan yang tinggi. Tiga ciri-ciri tentang gaya kepemimpinan delegatif tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam mengkaji tentang kinerja kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada hasil penelitian di atas, maka peneliti lebih jauh mendeskripsikan hasil penelitian tersebut secara sistematis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pembahasan berikut:

Pemberian Kepercayaan Penuh kepada Bawahan

Memberikan kepercayaan penuh kepada bawahan dalam menjalankan tugas yang diberikan bukanlah hal yang mudah dan begitu saja diberikan. Mereka yang diberikan kepercayaan penuh hanyalah orang-orang yang sangat berpengalaman dan profesional dalam

pekerjaannya. Integritas yang tinggi sangat diperlukan dalam hal ini, karena pemberian kepercayaan penuh dalam membantu kepala sekolah berarti menjadi salah satu wajah dari kepala sekolah itu sendiri yang mewakili SMK Negeri 1 makassar.

Dalam memberikan kepercayaan penuh kepada bawahnya kepala sekolah mesti yakin dalam memilih wakilnya. Bukan hanya untuk menenpati jabatan itu saja akan tetapi benar-benar membantu dalam menjalankan tugas wakil kepala sekolah dan juga membina seluruh kalangan di SMK Negeri 1 makassar. Sebagai wakil kepala sekolah yang membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam beberapa kegiatan seperti 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pengarahan, 4) Ketenagaan, 5) Pengkoordinasian, 6) Pengawasan, 7) Penilaian, 8) Identifikasi dan pengumpulan data, 9) Mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, dan 10) Membuat laporan secara berkala serta mempunyai tugas dibidang mereka masing-masing.

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut memiliki banyak masalah dan tantangan maka dari itu kepala sekolah harus memberikan kepercayaan penuh kepada para wakilnya dalam menjalankan tugasnya agar mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan dapat menyelesaikan masalahnya. Seperti yang dikatakan kepala sekolah bahwa beliau memberikan kepercayaan penuh kepada para wakilnya tersebut karena mereka adalah orang-orang yang dipilih yang memiliki kemampuan serta kemauan dan profesional dalam melaksanakan tugas yang diberikan akan tetapi beliau juga mengatakan walaupun diberikan kepercayaan penuh namun para wakil kepala sekolah juga harus tetap berkoordinasi atas tugas yang diberikan kepada kepala sekolah. Ada baiknya jika tetap berkoordinasi dengan kepala sekolah meskipun diberikan kepercayaan penuh agar apabila ada masalah yang berat kepala sekolah dapat mengetahuinya dengan cepat dan dapat mengatasinya bersama-sama.

Kurangnya Pemberian Motivasi dan Pengarahan

Dalam hal kurangnya pemberian motivasi dan pengarahan untuk menganalisis hal ini dengan fenomena-fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Makassar misalnya saja dengan fenomena yang diambil oleh peneliti dalam meneliti hal ini seperti banyaknya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk digunakan siswa dalam proses meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, dan masih banyak fenomena yang lainnya. Seharusnya kepala sekolah memberikan pengarahan dan motivasi yang lebih baik lagi dalam menanggapi masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Makassar.

Masalah yang terjadi itu sudah terjadi sudah sangat lama akan tetapi belum juga diatasi. Ini dikarenakan bukan karena kemampuan wakil kepala sekolah kurang akan tetapi kurangnya motivasi atau pengarahan yang berarti dari kepala sekolah karena

sebenarnya wakil kepala sekolah mengerjakan tuganya sesuai dengan kemampuannya mereka masing-masing. Akan tetapi mereka tetap mengkoordinasikan dengan kepala sekolah. Tetapi Saat mereka menghadap untuk meminta arahan ataupun mengkoordinasikan tuganya, kepala sekolah hanya terlihat seperti menyetujui apa yang dilakukan atau yang dikerjakan oleh wakil kepala sekolahnya bukan memberikan arahnya dan motivasi yang baik. Kurangnya motivasi dan pengarahan yang berarti inilah yang membuat kepala sekolah buta akan masalah yang masih terjadi di SMK Negeri 1 Makassar.

Hal-hal kecil yang telah dilupakan oleh kepala sekolah bahwa kesejahteraan dan kenyamanan siswa-siswi juga mesti diutamakan karena apabila itu terjadi maka harapan dan visi misi pendidikan akan terwujud dengan baik. Kepala sekolah dan wakilnya haruslah bekerja lebih baik lagi kedepannya demi mewujudkan cita-cita dari siswa-siswi SMK Negeri 1 Makassar. Maka dari itu, kepala sekolah yang memimpin harusnya menyelesaikan masalah yang ada terlebih dahulu dan memberikan motivasi yang baik dan pengarahan yang berarti bagi bawahannya bukan hanya untuk wakil kepala sekolahnya tapi juga untuk staf pegawai dan tenaga pendidik SMK Negeri 1 Makassar.

Tingkat Kematangan Bawahan yang Tinggi

Tingkat kematangan bawahan yang tinggi baik itu secara psikis dan oprasional. Orang-orang pada tingkat ini mempunyai kemampuan dan kemauan bekerja yang besar dengan sendirinya akan bekerja tanpa adanya komando dari pimpinan karena orang-orang pada tingkat ini memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Tingkat kematangan bawahan yang tinggi tidak mudah dicapai oleh setiap orang pastinya terlebih dahulu melalui banyak tahap atau banyak pengalaman dalam bekerja untuk sampai pada tingkat yang seperti ini. Sama halnya dengan wakil kepala sekolah yang diangkat oleh kepala sekolah memiliki tingkat kematangan yang tinggi dapat dilihat tidak hanya dari mereka adalah para guru profesional akan tetapi juga dapat dilihat dari pengalaman kerja, masa bekerja, serta jabatan yang pernah didapatkan.

Kepala sekolah mengangkat wakil kepala sekolah bukan hanya dari itu saja, akan tetapi kepala sekolah mengangkatnya karena kepala sekolah juga percaya kepada para wakilnya dan yakin dapat membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab, dan masalah serta membina dan mewujudkan cita-cita SMK Negeri 1 Makassar.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan yaitu gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar sudah ditunjukkan ada dalam diri kepala sekolah yaitu bapak Drs. Abd. Wahab Habbe, MM. Baik itu memberikan kepercayaan penuh kepada para wakil, kurangnya pemberian motivasi dan pengarahan kepada para wakilnya yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi sebagai bawahan. Akan tetapi gaya kepemimpinan delegatif yang dimiliki oleh kepala SMK Negeri 1 Makassar ini masih kurang baik penerapannya dalam memimpin karena masih banyaknya masalah yang ada di SMK

Negeri 1 Makassar yang masih belum dapat diselesaikan dengan baik karena kurangnya pemberian motivasi, inovasi dan pengarahan yang baik kepada para bawahannya terkhusus untuk para wakil kepala sekolah yang membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di ruang lingkup SMK Negeri 1 Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang penerapan gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah, maka dapat ditarik simpulan yaitu ciri-ciri gaya kepemimpinan delegatif kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar sudah ditunjukkan ada dalam diri kepala sekolah yaitu bapak Drs. Abd. Wahab Habbe, MM. Baik itu memberikan kepercayaan penuh kepada para wakil dalam menjalankan tugas, kurangnya pemberian motivasi dan pengarahan kepada para wakilnya yang memiliki tingkat kematangan yang tinggi sebagai bawahan. Akan tetapi gaya kepemimpinan delegatif yang dimiliki oleh kepala SMK Negeri 1 Makassar ini masih kurang baik penerapannya dalam memimpin, karena masih banyaknya masalah yang ada di SMK Negeri 1 Makassar yang masih belum dapat diselesaikan dengan baik.

Meskipun telah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang diberikan kepercayaan, wewenang dan tanggung jawab untuk membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yang bertujuan untuk mengembangkan dan mewujudkan visi-misi SMK Negeri 1 Makassar. Ini dikarenakan bukan karena kemampuan wakil kepala sekolah kurang akan tetapi karena kurangnya pemberian motivasi, inovasi dan pengarahan yang baik kepada para bawahannya terkhusus untuk para wakil kepala sekolah yang membantu kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di ruang lingkup SMK Negeri 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Griffin, Ricky. Ebert, Ronald. 2007. *Bisnis, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, malayu S.P.. 2009. *manajemen sumber daya manusia edisi revisi*. jakarta:PT Bumi Askara.
- Kayo, Katib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*. Jakarta: AMZAH.

- Meloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pembangunan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta. ANDI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN DELEGATIF KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.jacksulistya.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Syiah Kuala University

Student Paper

1%

3

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

4

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

5

sugimintono.blogspot.com

Internet Source

1%

6

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

1%

8

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

1%

9

www.koleksiskripsi.com

Internet Source

1 %

10

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

1 %

11

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1 %

12

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1 %

14

emmarachmatika.blogspot.com

Internet Source

<1 %

15

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

16

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

17

mythayummy.blogspot.com

Internet Source

<1 %

18

novalmaliki.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

vdocuments.site

20

Internet Source

<1%

21

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On